

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan hal umum yang dialami oleh parasiswa atau peserta didik ketika proses belajar disekolah maupun ketikabelajardirumah. Banyak faktor-factoryangmenyebabkansiswamengalami kesulitan belajar, contohnya seperti siswa tidak menyukaisalah satu mata pelajaran maka ketika proses pembelajaran siswa tidakmemiliki semangat belajar, sehingga mengalami kesulitan belajar padapelajaran tersebut. Menurut Ismail (2016:37) kesulitan belajar adalah suatu kondisi seperti tidak maksimalnya siswa menerima pelajaran di sekolah karena adanya berbagai hambatan. Belajaradalahserangkaiankegiatanuntukmemperolehsuatu perubahantingkaahl akudaripengalamanindividudalaminteraksidenganlingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketikakesulitan belajar terjaditentuhambatan hadir dalam kegiatan belajar sehingga berakibathasil belajarnya rendah.

Kesulitan belajar antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnyatidaklah sama. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman siswa tentangsesuatumateriyangdipelajarinya. Masing-masing siswamemilikimasalah yang berbeda pada kesulitan belajarnya. Para

siswa

memilikifaktor-faktor



penyebab kesulitan belajar yang berbeda-beda. Menurut Hamonangan & Widyanto (2019:6) Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar terdiri dari dua macam, yakni (1) faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, (2) faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri. Jadi menurut uraian di atas umumnya masing-masing siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan cepat maupun secara perlahan. Selain itu jika kesulitan belajar ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi pelajaran lain, karena jika siswa mengalami kesulitan pelajaran maka siswa akan merasakan tidak percaya diri dan malas belajar pada pelajaran lain.

#### b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Masing-masing siswa memiliki faktor kesulitan belajar yang berbeda-beda. Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti kurangnya kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual setiap siswa tentunya berbeda-beda, kemampuan intelektual siswa yang dimaksud seperti kemampuan siswa mempelajari hal-hal kehidupan dengan berpikir jernih. Faktor internal juga meliputi kurang minatnya siswa dalam suatu mata pelajaran, jadi ketika siswa mengalami

penurunan nilai dalam suatu mata pelajaran makabisa disebabkan karena siswa tersebut tidak tertarik dengan pelajaran tersebut.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan siswa belajar, seperti kurangnya perhatian dari guru dan orang tua. Siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor eksternal biasanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, para siswa biasanya membutuhkan bantuan orang tua untuk membantu dalam proses belajarnya, akan tetapi karena faktor kesibukannya maka para siswa tidak bisa mendapatkan keinginannya dan berdampak pada hasil belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas kriteria minimal. Siswa yang memiliki kesulitan belajar cenderung lebih sulit dalam menerima materi dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

#### c. Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib yang ada di semua jenjang pendidikan di Negara Indonesia. Menurut Resmini & Juanda (2015:75) Pembelajaran Bahasa Indonesia bertumpu pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa penggunaannya tidak terpisah-pisah melainkan terpadu dalam kesatuan yang utuh. Ketika individu berbicara maka akan menyimak pembicaraan lawan bicaranya. Demikian juga saat seseorang membaca atau menuliskan maka keempat keterampilan akan saling mendukung.

kungsecarautuh.

Setiap siswa

menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit, padahal Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bisa dipelajari di rumah dan di Sekolah. Materi ajar atau bahan ajar Bahasa Indonesia secara umum harus disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, serta kurikulum yang telah ditentukan. Menurut Safni & Mardhatillah (2017:56) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun dituangkan dalam tulisan.
- 2) Menghargai bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.
- 3) Menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan meningkatkan kekreatifan penggunaan Bahasa.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual.
- 5) Memanfaatkan sastra dan Bahasa Indonesia untuk pengetahuan.

Kesulitan pada materi pelajaran merupakan kesulitan yang paling berpengaruh pada mutu hasil belajar siswa. Ketidakmampuan siswa menguasai materi pelajaran merupakan masalah yang perlu dicari penyebab dan cara penyelesaiannya, sehingga program pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Bisa disimpulkan bahwa kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan

akan kesulitan yang bisa dialami oleh semua siswa, karena kesulitan pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya kesulitan dalam keterampilan berbahasa saja akan tetapi juga kesulitan dalam memahami konsep, prinsip, serta aplikasinya terhadap lingkungan sekitar, seperti menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Kesulitan siswa ini bisa menjadi tantangan untuk Guru dan Orang Tua karena dalam keterampilan Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah saja akan tetapi orang tua juga ikut serta dalam proses belajar anak di dalam rumah, sehingga ketika guru ingin menyelesaikan permasalahan tersebut maka orang tua juga harus bekerja sama agar proses penyelesaiannya berjalan dengan benar.

## 2. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para siswa. Menulis adalah salah satu kegiatan untuk menuangkan ide-ide yang sudah dirancang maupun suatu perasaan ke dalam tulisan. Menulis juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, walaupun dalam menulis, penulis bebas menuangkan apa saja perasaannya akan tetapi penulis juga wajib memperhatikan kaidah yang berlaku seperti tanda baca dll. Menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menuangkan segala pikirannya dan perasaannya ke dalam suatu karya tulisan. Menurut Ishak (2014) menulis adalah upaya melakukan komunikasi dengan pembaca. Sedangkan Saleh (2013) berpendapat bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, dengan menggunakan

kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, dan paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca.

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone* (Mirnawati, 2019).

Pada saat menempuh pendidikan Sekolah Dasar, keterampilan menulis sudah diajarkan dari kelas rendah yaitu kelas 1. Pada saat kelas 1 kegiatan belajar menulis dibimbing dan dibantu oleh guru kelas 1. Para siswa masih diajarkan tentang pengenalan huruf serta cara menulis huruf dengan baik dan benar. Guru kelas 1 mengajarkan cara menulis huruf abjad A/a sampai dengan Z/z. Selain huruf, guru juga mengajarkan angka-angka dari 1 sampai dengan 10. Di kelas 1 SD juga siswa diajarkan untuk menulis kata-kata sederhana agar menjadi permulaan menulis dengan tepat. Pada kelas II SD siswa diajarkan cara menulis menggunakan huruf-huruf besar pada awal kalimat dan penggunaan tanda baca, dan pengenalan ini dilakukan secara bertahap agar siswa bisa mengenal dengan jelas penggunaan huruf besar pada awal kalimat.

Pada kelas III, IV, dan V SD Siswa akan mendapatkan keterampilan menulis yang berbeda dengan kelas sebelumnya. Pada kelas III sampai VI siswa akan menuangkan semua perasaannya dan pikirannya ke dalam tulisan. Guru akan

mengarahkan siswa untuk menulis dengan teratur dan sesuai pedomannya. Keterampilan menulis tersebut seperti menulis cerita yang bisa ditemukan dalam materi menulis paragraf, menulis argumentasi, maupun menulis dongeng. Di kelas III sampai VI SD siswa harus mampu mengembangkan kalimat per kalimat agar menjadi suatu karya yang bisa dibaca oleh pembaca. Siswa bisa mempelajari banyak hal untuk dijadikan sebuah sumber tulisan. Dalman (2014: 15) mengungkapkan beberapa tahapan dalam menulis, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama atau tahap persiapan. Tahapan ini meliputi persiapan diri penulis dalam mengumpulkan informasi serta merumuskan masalah sampai mengamati hal yang akan ditulisnya.

b. Tahap Penulisan (pengembangan isi karangan)

Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan semua hal yang sudah dipersiapkan pada tahap pra penulisan. Karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk menggiring pembaca terhadap pokok tulisan, sedangkan isi karangan bersifat sebagai kalimat penjelas agar pembaca mengetahui maksud dari tulisan penulis. Pada akhir karangan biasanya berisi kesimpulan penulis.

c. Tahap Pasca Penulisan (penyempurnaan tulisan)

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis karangan terdapat tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (penyempurnaan tulisan).

### 3. Kesulitan Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu komunikasi yang dilakukan dengan menuangkan semua perasaan dan pikirannya kedalam suatu karya tulis. Karya tulis tersebut bisa berupa tulisan cerita sejarah, cerita kehidupan sehari-hari dan lain-lain. Setiap lembaga pendidikan menginginkan semua siswa untuk pandai dalam keterampilan berbahasa seperti menulis, akan tetapi sebagian dari siswa merasa menulis adalah hal yang sangat sulit, hal tersebut karena menurut mereka menulis harus menuangkan pikirannya dan harus sesuai dengan pedoman penulisan yang benar. Kesulitan siswa dalam menulis juga disebabkan karena kurangnya keterampilan membaca. Menurut Irawan, D. (2017:140) *the importance of reading for students has not been fully realized by teachers or others educators so the students' reading skill in Indonesia still low* yang berarti pentingnya membaca belum sepenuhnya disadari oleh guru atau tenaga pendidik lainnya sehingga kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh dengan proses menulis siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan juga dalam menulis. Padahal ketika siswa sering berlatih berkomunikasi dan meningkatkan literasinya, maka menulis adalah kegiatan yang sangat mudah dan

menyenangkan.

Kesulitan dalam menulis dikelas rendah seperti sulit mengeja huruf dan sulit menulis kata, sedangkan kesulitan dikelas tinggi biasanya dimulai ketika siswa berada dikelas III sampai VI, kesulitan menulis tersebut adalah kesulitan dalam membuat kalimat, kesulitan dalam mengolah kata, kesulitan menggunakan tanda baca, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Pada kelas tinggi materi keterampilan menulis dimulai dengan menulis teks narasi, teks paragraf, teks argumentasi, maupun teks prosedur. Secara umum semua materi tersebut termasuk dalam menulis ekspresif atau mengarang atau ekpsposisi. Kesulitan menulis ekspresif sangat berpengaruh terhadap kesulitan menulis lainnya, karena ketika menulis teks paragraf maka siswa juga harus bisa menulis kalimat secara ekspresif. Beberapa kesulitan menulis ekspresif yaitu tanda baca, perbendaharaan kalimat, panjang kalimat, dan panjang karangan.

Tanda baca adalah suatu simbol yang terdapat pada setiap tulisan yang memiliki arti dan memiliki jenis yang berbeda-beda. Menurut Chaer (2011: 72) tanda baca adalah suatu cara dengan memasukkan simbol bacaan ke dalam tulisan sehingga pembaca memahami maksud dari penulis. Tanda baca yang digunakan dalam suatu penulisan seperti titik, koma, tanda tanya, dll. Kesalahan yang sering terjadi pada saat menulis adalah penempatan tanda baca titik dan koma. Tanda baca titik memiliki beberapa kegunaan seperti mengakhiri sebuah kalimat, digunakan untuk tanda penulisan diakhir angka atau huruf, memisahkan antara jam, menit, detik, dan dipakai untuk bilangan ribuan maupun kelipatannya.

Kesulitan yang dialami siswa biasanya adalah sulit menempatkan tanda

baca pada akhir kalimat, dan sulit membedakan antara koma dan titik. Koma adalah suatu simbol yang digunakan untuk memisahkan hal-hal yang disebutkan dalam kalimat maupun memisahkan kalimat. Tanda baca koma memiliki kegunaan seperti tanda baca koma dipakai di antara unsur- unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang berikutnya, yang didahului oleh kata *seperti*, *tetapi*, dan *melainkan*, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.

#### 4. Paragraf

##### a. Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan salah satu materi yang adapada pelajaran Bahasa Indonesia dari SD sampai jenjang perkuliahan. Suladi (2014:1) mengemukakan bahwa paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Syarat-syarat sebuah karangan adapada paragraf. Memahami seluk beluk paragraf berarti juga memahami miniatur dari sebuah bangun yang disebut karangan. Terampil membangun paragraf berarti terampil pula membangun miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini berarti bahwa paragraf merupakan dasar utamabagi kegiatan karang-mengarang.

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berhubungan untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan.

Seperti yang dijelaskan oleh Gani (2013:21) paragraf merupakan bagian-bagian yang terdiri dari kalimat-

kalimat yang terhubung secara utuh dan padu serta merupakan kesatuan pikiran.

(Ramlan, 2013:22). Menurut Shalima (2014:3) Paragraf merupakan salah satu bagian dari karangan yang didalamnya terdapat kalimat utama dan beberapa kalimat

penjelas. Dalam sebuah karangan atau tulisan, paragraf mempunyai fungsi memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran atau ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat. Meta (2012:4) menjelaskan bahwa sebuah paragraf harus mengandung beberapa elemen struktur:

- 1) Sebuah Topik, Ide atau Kalimat utama. Kalimat yang berisi ide-ide atau topik yang bisa memancing atau memotivasi pembaca untuk terus membaca.
- 2) Poin Utama. Poin yang menyajikan bukti, dukungan atau penjelasan pada topik atau kalimat utama.
- 3) Poin Ketiga. Biasanya menyajikan alasan-alasan atau rincian-rincian mengapa kita menyajikan kalimat topik utama.
- 4) Poin Ketiga. Poin ini membantu membuktikan kalimat topik atau mendukung poin kedua.
- 5) Kesimpulan/penutup. Ringkasan poin utama atau ide-ide dan biasanya melengkapi topik tulisan.

Dari Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang harus saling terhubung antara tema agar membentuk sebuah gagasan. Paragraf berisi penuangan ide-ide atau buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf kalimat topik di

tunjukkan sebagai ide pokok atau gagasan utama, yang nantinya jugadikembangkan lagi dengan kalimat pengembang.

#### b. Pengertian Gagasan Utama

Gagasan utama merupakan inti dari sebuah bacaan maupun suatu paragraf untuk mengetahui ide pokok atau inti bacaan tersebut. Menurut Suladi (2014:2) Dalam pembuatan paragraf, gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik dapat diletakkan pada bagian awal, akhir, awal dan akhir, di tengah, atau dapat pula menyebar ke seluruh bagian paragraf. Secara umum, paragraf yang efektif mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- 1) Mengandung satu gagasan utama yang dijelaskan dengan beberapa pikiran penjelas.
- 2) Pikiran penjelas yang betul-betul mendukung gagasan utama.
- 3) Gagasan utama dan penjelas yang dikemas dalam kalimat yang lugas dan efektif.
- 4) Kalimat yang satu berkait serasi dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf.

Dalam paragraf, tingkat keamatan hubungan antara kalimat-kalimat pengembang dan kalimat topik berbeda-beda. Ada kalimat-kalimat pengembang yang langsung menjelaskan kalimat topiknya. Namun, ada pula kalimat-kalimat pengembang yang tidak secara langsung menjelaskan kalimat topiknya. Kalimat yang langsung menjelaskan kalimat topiknya disebut *kalimat pengembang tak langsung* atau *kalimat pengembang minor*. Kalimat pengembang tak langsung menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung. (Suladi, 2014:4).

### c. Kesatuan Paragraf

Salah satu hal yang mendasar untuk diperhatikan penulis adalah kesatuan paragraf. Kesatuan berkaitan dengan adanya sebuah gagasan utama dan beberapa gagasan tambahan atau penjelas yang mendukung gagasan utama itu. Dalam gagasan tambahan tersebut tidak boleh terdapat unsur-unsur atau informasi yang sama sekali tidak berhubungan dengan gagasan pokok. Penyimpangan informasi dari gagasan utama akan menyulitkan pembaca. Jadi, semua gagasan tambahan dalam paragraf harus membicarakan gagasan utama.

Kesatuan paragraf dapat terpenuhi jika semua informasi dalam paragraf itu masih dikendalikan oleh gagasan utama. Dengan kata lain, informasi-informasi dalam paragraf itu hanya terfokus pada topik yang dibicarakan. Oleh karena itu, penulis harus selalu mengevaluasi kalimat-kalimat yang dibuatnya. Jika ada kalimat yang sama sekali tidak berkaitan dengan gagasan utama, kalimat tersebut harus dikeluarkan dari paragraf. Jika ternyata dalam sebuah paragraf terdapat dua gagasan utama, kedua gagasan utama itu harus dipisah dan dijadikan paragraf tersendiri. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf dikatakan memiliki kesatuan jika paragraf itu hanya mengandung satu gagasan utama dan kalimat-kalimat dalam paragraf mengarah pada satu pokok kata atau tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

### d. Ciri-Ciri Paragraf

Suatu bacaan bisa dikatakan paragraf jika memiliki kalimat utama, gagasan utama, serta kalimat penjelas dan kalimat penegas. Kalimat-kalimatnya disusun secara logis dan sistematis. Kalimat pertama pada paragraf menjorok ke dalam atau disebut *indentatio*. Dari *indentation* inilah pembaca bisa mengenali bahwa bacaan tersebut termasuk bacaan paragraf. Selain itu menurut Suladi (2015:3) ciri-ciri paragraf yang efektif ada empat yaitu:

- 1) Memiliki gagasan utama .
- 2) Memiliki pikiran penjelas sebagai pendukung gagasan utama
- 3) Gagasan utama dan penjelas yang ditulis dalam kalimat yang runtut.
- 4) Antar kalimat harus urut dan dapat dipahami oleh pembaca

#### e. Unsur-Unsur Paragraf

Untuk membuat sebuah paragraf maka diperlukan unsur paragraf untuk membangun paragraf yang logis dan sistematis. Unsur tersebut juga diperlukan untuk memperbaiki paragraf tersebut. Unsur-unsur tersebut yaitu:

##### 1) Transisi

Dalam sebuah bacaan, paragraf yang digunakan tidak hanya terdiri dari satu paragraf, melainkan beberapa paragraf yang disusun dengan sistematis. Fungsi transisi dalam paragraf adalah untuk menggabungkan antar bab, antar subbab, maupun antar kalimat. Akan tetapi tidak semua karangan memerlukan transisi, tergantung bagaimana penulis

memerlukan transisi. Menurut Fatwa (2017:36) Transisi berfungsi sebagai jembatan atau penghubung paragraf ke paragraf yang lain. Selain itu, transisi juga berfungsi sebagai penghubung antar bab, antar subbab, dan antar paragraf dalam suatu karangan. Transisi tersebut dibagi menjadi 3 antaralain:

a) Transisi sebuah kata (kelompok kata) ada banyak jenis-jenis kata dalam transisi paragraf, diantaranya yaitu:

- (a) Penanda hubung kelanjutan yaitu *lagipula, tambahan lagi, bahkan, kedua, ketiga, selanjutnya, akhirnya, dan terakhir.*
- (b) Hubungan waktu yaitu *dahulu, sekarang, kini, kelak, sebelum, setelah, sesudah, sementara itu, sehari kemudian, dan tahun depan.*
- (c) Penanda klimaks yaitu *paling..., se...nya, dan ter...*
- (d) Penanda kontras yaitu *biarpun, walaupun, sebaliknya.*
- (e) Penanda perbandingan yaitu *seperti, ibarat, sama, dan bak.*
- (f) Penanda urutan jarak yaitu *di sana, di sini, di situ, sebelah, dekat, dan jauh*
- (g) Penanda ilustrasi yaitu *umpama, contoh, dan misalnya.*
- (h) Penanda sebab-akibat yaitu *sebab, oleh sebab itu, oleh karena, dan akhirnya.*
- (i) Penanda syarat yaitu *jika, kalau, jikalau, seandainya, dan andaikata.*
- (j) Penanda kesimpulan yaitu *ringkasnya, kesimpulannya, garis besar, dan rangkuman.*

b) Transisi berupa kalimat

Transisi berupa kalimat memiliki fungsi ganda yaitu sebagai transisi dan sebagai kalimat topik dalam suatu karangan. Letak dari transisi selalu mendahului kalimat topik.

Contoh :

Ringkasnya, tumbuhan merupakan salah satu

mahlukhidupyangmemilikidampaksangatbaikuntukmak  
 hlukhidupsekitarnya.Manusiadanhewanmembutuhkan  
 mbuhanuntukkeberlangsunganhidupnya.Tumbuhandapat  
 menyerapudarakotoryang berasal dari ulah manusia  
 seperti polusi, asapkendaraan, dan gas beracun lainnya.  
 Tumbuhan bisamenjadi sinyal ketika suatu alam sedang  
 kotor  
 atautidakbaik,Sepertisungaiyangmengalamipencemaran  
 dari limbah maka, tumbuhan  
 disekitarnyapastiakanmemberirespondengarahancur.  
 (sumber,penulis)

c) Transisiberupaparagraf

Transisiberupaparagrafmemilikifungsiuntukmembelokkan suatu  
 pokok pikiran ke pokok pikiran  
 lain,akantetapitransisiinijarangdigunakanolehpenuliskecuali jika  
 penulis ingin menghubungkan sub bab dalamtulisan.

Contoh :

Sebelum kita melanjutkan materi mengenai  
 manfaattumbuhanbagimanuiadanhewan,terlebihdahulukita  
 bahasmengenaiciptaanAllahSwT,karenasemuayangadadibu  
 miiniadalahciptaanAllahSwT dan ciptaan  
 AllahSwTdiantaranya.....

(sumber, penulis)

Paragraf tersebut berfungsi menjembatani paragraf sebelumnya yang penting untuk pertumbuhan bagi hewan dan manusia dan paragraf selanjutnya beris tentang ciptaan Allah Swt. Paragraf pertama berlainan dengan paragraf kedua karena adanya transisi di paragraf kedua, oleh karena itu paragraf kedua berfungsi untuk membelokkan paragraf pertama. Unsur-unsur di atas merupakan unsur-unsur paragraf yang sering ditemui pada setiap paragraf, akan tetapi tidak semua paragraf memiliki unsur-unsur tersebut bisa kurang maupun lebih.

## 2) Kalimat utama

Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung isi pokok bacaan atau gagasan utama dari sebuah paragraf. Kalimat utama biasanya terletak di awal paragraf. Seperti yang disampaikan Tampubolon (2016:85) menyatakan bahwa kalimat utama adalah kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf dan kalimat-kalimat jabaran yang mengandung isi jabaran dari pikiran pokok. Kalimat utama memiliki ciri-ciri yaitu:

- (a) Merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri
- (b) Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut.
- (c) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain.
- (d) Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

Untuk mendapatkan kalimat utama dengan cepat, kita harus berpikir bersama penulis. Oleh karena itu, menurut Soedarso (dalam Dalman 2013:199) hendaklah kita mengikuti struktur dan gaya penulis dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat.
- (b) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti

idenya.

- (c) Jangan membaca dengan terlalu meihat hal detail.
- (d) Membaca memang harus dilakukan dengan cepat, tetapi harus tetap ingat terhadap kefleksibelan sehingga adakalanya membaca harus diperlambat supaya tidak kehilangan pemahaman.
- (e) Memposisikan diri bahwa membaca harus dengan tingkat kecepatan lebih tinggi.
- (f) Membaca jangan sampai tergesa-gesa, sehingga dapat mengakibatkan ketegangan.
- (g) Perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat..

Dari tujuh cara tersebut apabila penulis melakukan dengan benar maka penulis bisa dengan mudah membaca kalimat utama dan penulis bisa menguasai pokok bacaan yang telah dibaca.

### 3) Kalimat penjelas dan kalimat penegas

Kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan ide pokok paragraf, biasanya terletak setelah kalimat utama. Menurut Soedarso ( dalam Dalman 2013:199) kalimat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Kalimat tidak boleh berdiri sendiri, misalnya kalimat utama harus memiliki kalimat penjelas.
- (b) Bentuk kalimat harus memiliki transisi dan kata penghubung lain.
- (c) Memiliki isi sehingga mendukung maksud dari kalimat utama.

Kalimat penegas adalah kalimat yang berfungsi untuk mengulang atau menegaskan kembali kalimat topik. Kalimat penegas adalah elemen yang keempat dan terakhir. Agar suatu paragraf terbentuk menjadi baik maka antar kalimat harus jelas dan memiliki kesatuan antar kalimat yang baik.

### f. Jenis – Jenis Paragraf

Menurut Dalman (2012:93) ada lima jenis paragraf yaitu paragraf

bahasan(argumentasi), paragraf pelukisan (deskripsi), paragraf kisah (narasi), paragraf bujukan (persuasi). Menurut Wijayanti, dkk (2013: 118) paragraf dibagi menjadi empat yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif, dan paragraf dengan kalimat topik diseluruh paragraf. Untuk penjelasan setiap jenis paragraf adalah sebagai berikut :

#### 1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak di awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas untuk mendukung gagasan utama. Ide pokok atau gagasan utama berupa pernyataan umum dalam kalimat topik. Kalimat topik itu kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang yang berfungsi memperjelas informasi yang ada dalam kalimat topiknya (Suladi 2015:53). Pada paragraf deduktif letak kalimat utamanya tidak harus di awal kalimat dan bisa menggunakan transisi pada kalimat pertama.

Contoh paragraf deduktif :

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali kebudayaan dan keberagaman. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, seperti upacara adat, makanan traditional, tarian, dan rumah adat. Negara indonesia jugamemiliki bahasa yang beragam dan setiap daerah bisa memiliki banyak bahasa dan logat bahasa yang bermacam-macam. Dengan adanya kebudayaan dan keberagaman indonesia, maka semua masyarakat indonesia harus selalu menjaga kebudayaan yang sudah dimilikinya sejak lama. (sumber, penulis)

## 2) Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topikny terdapat pada bagian akhir. Secara garis besar, paragraf induktif mempunyai ciri-ciriyaitu

a) diawali dengan penyebutan peristiwa- peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama dan b) kemudian menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu (Suladi 2015:53). Pada paragraf induktif kalimat utamanya menggunakan konjungsi penyimpul antar kalimat seperti *jadi, akhirnya, maka, akhirnya, karena itu*.

Contoh paragraf deduktif :

Setiap tahun beberapa daerah di indonesia terendam banjir. Wilayah tersebut seperti jakarta, tangerang, depok, serta beberapa wilayah dipulau jawa dan luar jawa. Ketika banjir, hujan terus menerus turun dan air sungai meluap, penyebab air sungai meluap bisa karena tumpukan sampah yang sulit diambil. Banjir juga disebabkan karena tidak adanya pohon ataupun penghijauan yang bisa menyerap air. Akibatnya, setiap tahun wilayah tersebut selalu terendam banjir. (sumber, penulis)

## 3) Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topikny terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf. Meskipun ada dua kali pemunculan kalimat topik, hal ini bukan berarti gagasan utamanya ada dua, adanya dua kalimat topik itu hanya merupakan bentuk pengulangan gagasan utama untuk mempertegas informasi(Suladi 2015:53).

Contoh paragraf campuran (deduktif-induktif) :

Jawa tengah memiliki banyak sekali obyek wisata alam yang sangat bagus untuk dikunjungi, contohnya seperti Dieng dan Baturaden. Bagi masyarakat Purwokerto dan sekitarnya yang hendak berlibur maka Baturaden menjadi tempat yang cocok untuk menikmati waktu libur dan bersantai dengan keluarga, selain Dieng dan Baturaden terdapat perkebunan teh yang sangat cocok untuk dijadikan tempat liburan yaitu kebun teh kaligua. Selain itu masih banyak sekali wisata alam yang dapat dikunjungi ketika liburan ataupun sekedar melepas penat dari kehidupan di kota. (sumber, penulis).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidia, Bukhari, dan Soedirman dengan judul “Kemampuan Siswa Dalam Menulis Paragraf Di Kelas V SD Negeri Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf di kelas VSD Negeri Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai kualifikasi nilai yang

baik, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada umumnya antara 71 - 85. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf sudah termasuk kategori baik. Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf yaitu, terdapat 5 siswa (16,67%) yang mencapai kategori sangat baik, 16 siswa (53,33%) mendapatkan kategori baik dan 9 orang siswa (30,00%) yang mencapai kategori cukup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mariana Purnamasari, Ina Magdalena, dan Asih Rosnaningsih dengan judul “Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SD N Binong II Kabupaten Tangerang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Setelah itu mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian ini ditemukan 49 tulisan siswa yang telah dianalisis. Terhadap penulisan huruf kapital siswa pada paragraf deskriptif, sebanyak 403 kesalahan sedangkan perletakan tanda baca pada paragraf deskriptif yang telah dituliskan siswa sebanyak 72 kesalahan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Sonia Paramita dengan judul “Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf” Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan model pembelajaran, mengetahui kelayakan model, dan mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model Mind Mapping berbantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar menulis paragraf. Jenis penelitian ini adalah Research and Development. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan sepuluh tahap pelaksanaan mengacu pada teori Borg dan Gall. Penentuan tingkat kelayakan model pembelajaran berdasarkan uji validasi para ahli dan uji coba kelompok kecil kemudian diterapkan pada uji coba kelompok besar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data, meliputi analisis data produk, analisis data awal dengan uji normalitas dan uji homogenitas, serta analisis data akhir dengan uji beda dua rata-rata dan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang didapat dari ahli materi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli model adalah 92,31% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli praktisi adalah 90% dengan kriteria sangat layak. Angket tanggapan siswa dan guru mendapat kriteria sangat baik. Uji N-gain kelompok kecil diperoleh hasil 0,584 dengan kriteria sedang, sementara pada uji kelompok besar diperoleh N-gain sebesar 0,723 dengan kriteria tinggi. Simpulan penelitian ini yaitu model Mind Mapping berbantuan gambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar

menulis paragraf.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ennok Kurniawati, Ajo Sutarjo, dan Deni Wardan dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf”. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui kesulitan menentukan ide pokok paragraf dan mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf. Jenis Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus kemudian pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok yaitu, belum menguasainya materi ide pokok, kesulitan saat menemukan kosakata yang belum dipahami dan kesulitan ketika menentukan ide pokok dari kalimat atau paragraf yang banyak. Faktor penyebabnya adalah faktor internal

dan eksternal siswa. Faktor internal mencakup sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, jenuh saat belajar, minat baca, motivasi belajar, kurang memahami materi. Faktor eksternal yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arteaga dan Lara dengan judul “Using the Process-Genre Approach to Improve Fourth-Grade EFL Learners’ Paragraph Writing”. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis, meningkatkan kompetensi

menulis, dan penulisan paragraf pada siswa sekolah dasar. Studi penelitian tindakan kualitatif ini menggunakan artefak, guru jurnal, jurnal peserta didik, dan wawancara kelompok terarah. Penelitian ini dilakukan di kelas empat sekolah dasar dengan tujuan menulis paragraf naratif terstruktur. Analisis data menggunakan pendekatan grounded theory, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menulis paragraf yang terstruktur dengan baik di mana mereka hanya mengembangkan satu ide dan menyimpannya dari pokok bahasanya. Temuan studi memberikan dukungan pada gagasan bahwa pendekatan ini adalah cara yang efektif bagi pelajar muda untuk mencapai tujuan yang diharapkan; karenanya, bisa lebih banyak diadopsi dalam kursus menulis di tingkat sekolah dasar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawaty dengan judul “Enhancing the L1 Primary Students’ Achievement in Writing Paragraph by Using Pictures” Ruang lingkup penelitian ini adalah Fokus pada pembelajar L1 pada kelas satu tingkat dasar di Indonesia dan menulis paragraf topik mata pelajaran. Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf dengan menggunakan gambar. Maksud Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi siswa, meningkatkan pengetahuan pembaca tentang gambar sebagai media pembelajaran menulis paragraf ketrampilan. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

Sebenarnya, dalam hasil Dalam penelitian ini, nilai rata-rata siswa meningkat

tajam dari evaluasi pertama ke evaluasi kedua, yaitu dari 65,25 menjadi 85,50. Selain itu, ada 80% kisaran persentase antara evaluasi pertama dan evaluasi kedua, yaitu masing-masing 20% dan 100%. Dari data kualitatif, peneliti menemukan bahwa baik guru maupun guru Siswa mengatakan bahwa gambar merupakan media yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis paragraf. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan prestasi siswa SD L1 dalam menulis paragraf ditingkatkan secara signifikan.

Beberapa penelitian di atas menjelaskan tentang materi paragraf di sekolah dasar dengan konteks yang berbeda-beda seperti penggunaan media untuk memudahkan pembelajaran paragraf dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu faktor apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf dan upaya apa yang harus dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam membuat paragraf, yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan wawancara dan analisis dokumen sehingga bisa diketahui kesulitan pada bagian mana saja yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf. Peneliti juga akan menganalisis dokumen siswa dari semester I dan beberapa dokumen dari kelas IV untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa tersebut.

### C. AlurPikir

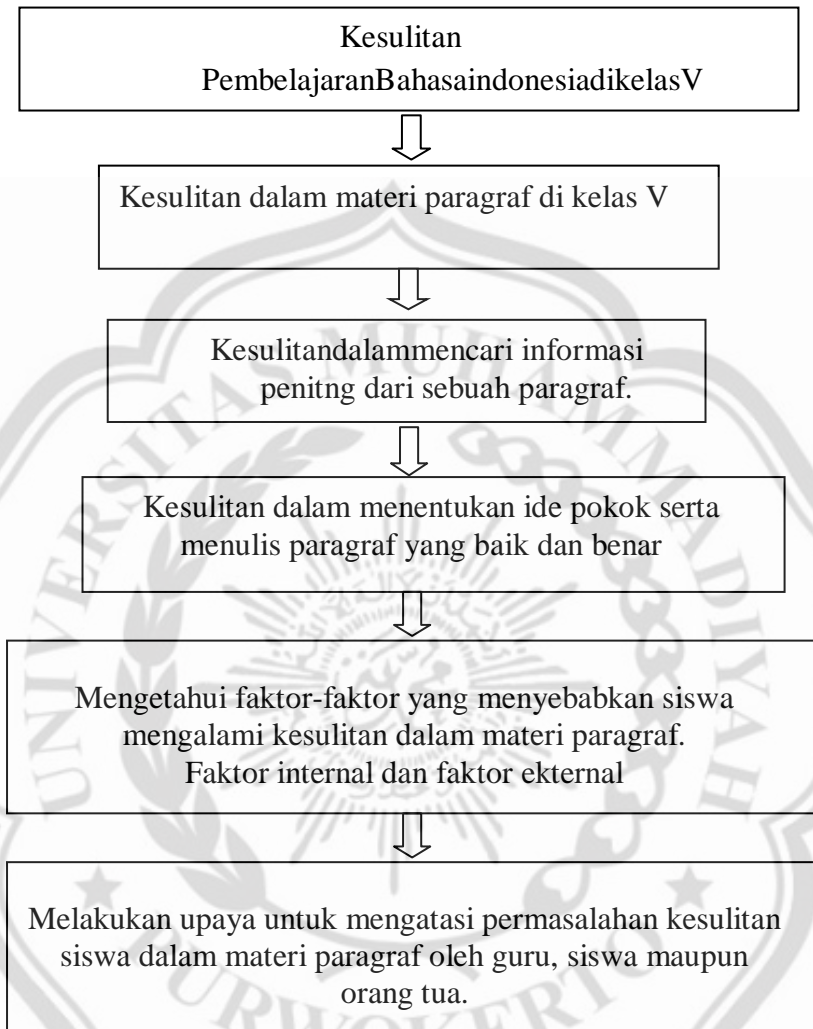
Materi paragraf merupakan salah satu materi yang ada didalam pelajaran Bahasa Indonesia. Materi paragraf bisa ditemukan pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Salah satu startegi dalam mengajarkan materi paragraf adalah melalui kegiatan membuat paragraf dari sebuah kalimat. Kegiatan ini bukan hanya sebagai tuntutan untuk menyelesaikan tujuan pendidikan yang sudah tertera pada Kurikulum 2013 saja, akan tetapi materi ini menjadi tujuan untuk melatih kreatifitas siswa dan memperdalam lagi hubungan siswa

dengan lingkungan sekitar. Setiap siswa wajib menuangkan kreatifitasnya dalam menulis mengungkapkan isi bacaan. Setiap tahun dalam sekolah maupun dalam kelas pasti memiliki masalah dalam kesulitan memahami bacaan dan menulis karangan.

Setiap siswa yang memiliki hasil diatas nilai kriteria maka siswa sudah dianggap bisa dan paham dengan materi paragraf. Berbeda dengan siswa yang mendapatkan hasil dibawah nilai kriteria maka sudah dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki kesulitan dalam materi paragraf. Peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang dialami siswa pada materi paragraf kemudian faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam materi paragraf dan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut, agar nantinya para siswa mampu mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun

kerangka pikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa pada materi paragraf dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan materi paragraf.

1. Bagaimana pembelajaran siswa kelas V pada saat pelajaran Bahasa

Indonesia dikelas?

2. BagaimanapembelajaransiswakelasVpadasaatpelajaranBahasa Indonesia secaraonline ?
3. Apasajakesulitanyangdialamisiswadalammateriiparagraf?
4. Mengapasiswamengalamikesulitandalammenentukan ide pokok ?
5. Apasajafaktor-faktoryangmempengaruhikesulitansiswadalammateri paragraf ?
6. Bagaimanaupayayangdilakukanolehsiswaketikasulitmempelajari materi paragraf.

